Vol. 7 No. 2, Desember 2023, pp. 202 -219

STUDIA RELIGIA
JURNAL PEMIKIRAN DAN PENDIDIKAN ISLAM

ISSN : 2598 - 2834
e-ISSN : 2614 - 8196

Prodi Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Article history :
Received 18 October 2023
Revised 04 December 2023
Accepted 10 December 2023

ILMU PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI BENTUK KAJIAN MASYARAKAT MILENIAL

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi,
Sufi Zakiya Khoirun Nisa,
Alfi Nadiroh NF
Universitas Sunan Giri Surabaya
m_yusron@gmail.com

Abstract

Islamic Education Science is a branch of science that examines the principles of education in Islam. As a form of study of millennial society, Islamic Education is very important to study because it can provide a better understanding of educational principles in Islam and their relevance to the context of today's millennial society. In Islamic Education, there are various concepts that can be used as a reference in understanding Islamic education. Some of them are the concepts of tarbiyah, ta'lim, and tarbiyah al-nafs. A The concepts of this study can be used as a basis for developing more effective educational approaches and strategies in the context of millennial society. Apart from that, Islamic Education also discusses educational problems faced by millennials, such as identity problems, behavioral problems, and moral problems. Through a better understanding of the principles of education in Islam, it is hoped that the millennial community can overcome these problems and become better at living their lives.

Keywords: Islamic Education, Study Concept, Millennial Society

Abstrak

Ilmu Pendidikan islam merupakan suatu cabang ilmu yang mengkaji tentang prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam. Sebagai bentuk kajian masyarakat milenial, Ilmu Pendidikan Islam sangat penting untuk dipelajari karena dapat memberikan suatu pemahaman yang akan lebih baik tentang suatu prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam dan relevansinya dengan konteks masyarakat milenial saat ini. Dalam Ilmu Pendidikan Islam, terdapat berbagai konsep yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam memahami pendidikan Islam. Beberapa di antaranya adalah konsep tarbiyah, ta'lim, dan tarbiyah al-nafs. Suatu Konsep-konsep tentang kajian ini dapat digunakan sebagai suatu dasar untuk mengembangkan pendekatan dan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam konteks masyarakat milenial. Selain itu, Ilmu Pendidikan Islam juga membahas tentang masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat milenial, seperti masalah identitas, masalah perilaku, dan masalah moral. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam, diharapkan masyarakat milenial dapat mengatasi masalah-masalah tersebut dan menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Konsep Kajian, Masyarakat Milenial

A. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang memiliki sejarah panjang dan nilai-nilai universal, memiliki suatu pengaruh yang sangat besar kepada kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, penting bagi masyarakat, khususnya pada generasi milenial, untuk memahami suatu ajaran Islam dengan benar-benar baik. Dalam kajian inilah, akan dibahas tentang peran Islam dalam kehidupan masyarakat milenial, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut agar pemahaman terhadap ajaran Islam semakin lebih baik dan juga bisa diimplementasikan dalam aspek kehidupan sehari-hari.[1]

Pendidikan Islam adalah bagian integral dari tradisi dan sejarah umat Islam, dan terus menjadi suatu aspek yang penting di dalam lingkup kehidupan masyarakat muslim modern. Di era digital ini, masyarakat milenial terus mencari cara untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang Islam dan bagaimana Islam dapat memengaruhi kehidupan mereka. Oleh karena itu, dalam satu tulisan saya ini, saya akan membahas ilmu pendidikan Islam sebagai bentuk kajian masyarakat milenial, dengan menguraikan konsep, prinsip, dan aplikasi praktisnya.[2]

Problematika Pendidikan islam yakni suatu kesenjangan atau bisa dikatakan sebagi keganjalan dalam sesuatu konteks yang terjadi suatu kesalahan yang belum terpecahkan dengan masalah yang ada, dalam artian ini kesimpulannya problematika dalam ilmu Pendidikan islam ini yaitu suatu problem atau masalah yang ada di dalam ilmu Pendidikan dan belum terpecahkan masalahnya.[3]

Lalu dalam Pendidikan ini terdapatkomponen pula dianntaranya yaitu pendidik, ruang lingkup peserta didik, peseta didik, media pendidkan, kurikulum, dan juga evaluasi sebagai pencapaiannya dalam Pendidikan. Tarbiah, ta'lim, dan tarbiyah an-nafs adalah konsep-konsep penting dalam Islam yang berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritual seseorang. Dalam Islam, tarbiah, ta'lim, dan tarbiyah an-nafs merupakan proses yang saling terkait dan saling mendukung. Tarbiah dan ta'lim membantu seseorang memahami suatu ajaran Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan tarbiyah an-nafs membantu seseorang untuk mencapai kesempurnaan dalam iman, akhlak, dan ketaqwaan kepada Allah.[4]

Dalam Pendidikan tentang identitas, perilaku, dan moral memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan juga pribadi individu tersebut. Namun, terdapat beberapa masalah yang dapat menghambat proses Pendidikan,lalu Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan pendekatan yang terintegrasi dan konsisten dalam pendidikan tentang identitas, perilaku, dan moral, yang melibatkan lingkungan sekitar, orang tua, dan keluarga. Selain itu, juga perlu diberikan perhatian pada pengembangan soft skills dan penggunaan teknologi dan media sosial yang bijak.[5]

Berdasarkan permasalahan diatas maka kali ini akan kami amati bagaimana membentuk masyarakat milenial ini dengan adanya kajian masyarakat melalui ilmu Pendidikan islam ini akan menjadi kajian bagi masyarakat milenial dengan berbagai tunjangan seperti hanya dakwah melalui

---

[1] Andi Hidayat, "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial," *Fenomena* 10, no. 1 (2018): 55–76, https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1184.

[2] Guntur Kesuma, "Pemberdayaan Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

[3] Muhammad Yusron Maulana El-yunusi et al., "M a s l i Q" 3 (n.d.): 370–83.

[4] Abdullah Arif Mukhlas, "Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Millenial," *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 66–79, https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.180.

[5] Wiwik Indriani and Firdian Firdian, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Anwarul* 1, no. 1 (2021): 89–101, https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.37.

media sosial dengan seiring berkembangnya zaman. untuk menjadikan konsep dan prinsip nya mempunyai kajian yang luas tetang Pendidikan islam.

B. METODE PENELITIAN

Di dalam Pendekatan penelitian yang kita pakai yaitu dengan metode library risset yaitu dengan mengumpulkan berbagai macam informasi dari berbagai macam jurnal dan buku yang kita kaji sehingga menghasilkan teori yang kita kaji ini [6]

Studi kepustakaan atau lebih kita kenalnya dengan daftar pustaka mempunyai Teknik yaitu pengumpulan data dengan kita menelaah buku lalu kita Tarik kesimpulannya atau dengan catatan, membaca jurnal bahkan dengan mencari informasi-informasi diberbagai majalah atau pun dengan e-book sekalipun kita dapat jadikan untuk hasil kajian yang sedang kita kaji saat ini[7]

Objek yang menjadi kajian penelitian adalah ilmu Pendidikan sebagai bentuk kajian masyarakat milenial, analisis yang kita gunakan disini yaitu dengan mencari data meneliti data-data yang ada, menyajikan dan juga menganalisis data yang telah kit acari lalu menarik kesimpulannya dari data- yang telah kita kaji, yang dimana kita telah kaji dari berbagai sumber buku e-book dan jurnal yang saling berkaitan dengan data yang kita kaji.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk membentuk sebuah individu agar menjadi jauh lebih baik, dengan adanya Pendidikan yang baik maka individu bisa memberi suatu konstribusi baik untuk obyek sekelilingnya ataupun pada pribadinya sendiri, seperti contoh pada masyarakat sekitar, keluarga, bahkan juga untuk negara oleh karena itu Pendidikan haruslah sudah diterapkan sejak manusia dini.[8]

Pendidikan agama Islam adalah proses Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai keIslaman, pemahaman tentang keesaan Allah subhanahuwataala, Rasulullah salallahu'alaihiwasallam, kitab suci Al-Quran, Hadits dan sejarah Islam. Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan tentang moral dan akhlak yang baik, seperti jujur, amanah, sabar, ikhlas, dan toleransi[9]

Berikut adalah beberapa penjelasan lebih terperinci tentang pendidikan Islam menurut para ahli: [10]

Prof. Dr. H. Quraish Shihab Menurut Quraish Shihab, pendidikan Islam harus didasarkan pada tiga hal utama, yaitu: aqidah (keyakinan), syariah (hukum-hukum Islam), dan akhlak (moral dan etika). Aqidah mengajarkan tentang keesaan Allah SWT dan juga sifat-sifat-Nya, syariah mengatur tentang tata cara beribadah, hukum-hukum sosial, dan suatu hal yang saling berkaitan dengan suatu kehidupan manusia, sedangkan akhlak mengajarkan tentang budi pekerti yang baik dan sopan santun.

---

[6] Jurnal Wahana, Karya Ilmiah, and P A I Unsika Vol, "Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020" 4, no. 2 (2020): 711–31.

[7] Hidayat, "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial."

[8] Unwanul Hubbi, Agus Ramdani, and Dadi Setiadi, "Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Milenial," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020), https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1201.

[9] Imam Mawardi, "Transinternalisasi Budaya Pendidikan Islam: Membangun Nilai Etika Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat," *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 8, no. 1 (2011): 27, https://doi.org/10.24239/jsi.v8i1.83.27-52.

[10] Mukhlas, "Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Millenial."

Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali Menurut Munawir Sjadzali, pendidikan Islam harus mengajarkan tentang pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan etika yang berlandaskan pada ajaran Islam. Pendidikan Islam juga harus membantu memperkuat nilai-nilai agama dan mengajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam suatu kehidupan sehari-hari kita.

Dr. M. Athiyah Al-Abry Athiyah Al-Abry menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus membantu manusia memahami dan menerapkan suatu ajaran Islam dalam sebuah kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam juga harus membantu manusia mengembangkan kepribadian yang Islami dan membangun hubungan yang saling menyatu dengan sesama manusia dan juga alam semesta.

Prof. Dr. Harun Nasution Menurut Harun Nasution, pendidikan Islam harus menekankan pada pembentukan kepribadian yang bertakwa, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan Islam harus mengajarkan nilai-nilai keadilan, persamaan, dan persaudaraan serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Prof. Dr. Khoiruddin Nasution Menurut Khoiruddin Nasution, pendidikan Islam harus membantu manusia memahami dan juga menerapkan pokok nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga harus membantu manusia mengembangkan karakter dan perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam serta mengembangkan keterampilan dan pemahaman agama yang benar dan tepat.

Dalam keseluruhan, pendidikan agama islam adalah proses Pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai agama Islam, etika, moral, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan cara hidup yang berlandaskan pada ajaran Islam. Pendidikan Islam juga harus membantu manusia mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik serta memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan dunia secara umum[11]

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian masyarakat milenial antara lain:

a. Dr. Abdul Aziz, seorang pakar pendidikan Islam dari Malaysia, menyatakan bahwa masyarakat milenial adalah generasi yang mengalami perubahan teknologi yang sangat pesat, sehingga mereka memiliki jalan yang lebih luas terhadap suatu informasi dan budaya global. Semua hal ini sangat mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan juga sikap, masyarakat milenial.
b. Dr. Mohd Azam bin Mohd Adnan, seorang pakar pendidikan Islam dari Universiti Kebangsaan Malaysia, menyatakan bahwa masyarakat milenial memiliki karakteristik yang sangat aktif dalam berpartisipasi di media sosial. Mereka cenderung lebih kreatif dan inovatif, namun juga lebih cepat bosan dan mudah terdistraksi.
c. Prof. Dr. Ahmad Marzuki bin Haji Zainuddin, seorang pakar pendidikan Islam dari Universiti Sains Islam Malaysia, menyatakan bahwa masyarakat milenial memiliki kecenderungan untuk lebih individualis, tidak terikat pada nilai sosial dan norma yang sudah ada sebelumnya, serta lebih mengedepankan kebebasan individual dalam mengambil keputusan.

Dari hasil semua pendapat para ahli tersebut, dapat kita simpulkan bahwa masyarakat milenial merupakan sebuah generasi yang tumbuh dan juga berkembang di dalam era perkembangan teknologi dan informasi atau IPTEK yang sangat laju ini, sehingga memiliki karakteristik yang sangat beda dari generasi terdahulu. Oleh karenanya, pendekatan dan strategi

[11] Muhammad Danil, "Pentingnya Memahami Peran Metodologi Studi Islam Terhadap Generasi Milenial Di Era Digitalisasi," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 2 (2020): 223–30, https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13082.

pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat milenial agar dapat membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat dan dunia secara umum.[12]

2. Konsep Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan islam dapat didefinisikan sebagai studi tentang prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam praktek. Studi ini meliputi berbagai aspek, termasuk filosofi, sejarah, teori, dan praktik pendidikan Islam. Konsep dasar ilmu pendidikan Islam adalah bahwa semua pengetahuan berasal dari Allah SWT dan bahkan pendidikan seharusnya mengarahkan individu untuk mengenal Allah dan menjalankan perintah-Nya. Dalam ilmu pendidikan Islam, tujuan utama dari suatu pendidikan adalah sebagai pengembangan kualitas manusia ideal, yakni insan kamil dimana ia memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial yang seimbang.[13]

Filosofi pendidikan Islam adalah pandangan atau konsep tentang tujuan dan cara mendidik dalam Islam. Berikut adalah penjelasan secara terperinci mengenai filosofi pendidikan Islam menurut beberapa ahli:[14]

a. Ibnu Khaldun Menurut Ibnu Khaldun, tujuan pendidikan Islam adalah agar bisa membentuk manusia yang mempunyai akhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan luas, dan juga bisa berkontribusi pada kebaikan masyarakat. Pendidikan Islam harus memperhatikan aspek moral, intelektual, dan praktis.
b. Al-Ghazali Menurut Al-Ghazali, pendidikan Islam harus mengembangkan akal, hati, dan tindakan manusia. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dalam hal akhlak, intelektualitas, maupun amaliah.
c. Ahmad Dahlan Menurut Ahmad Dahlan, pendidikan Islam adalah pendidikan yang mencakup aspek keimanan, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam harus membentuk manusia yang memiliki ketakwaan, kesalehan, dan keilmuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan masyarakat.
d. Muhammad Abduh Menurut Muhammad Abduh, pendidikan Islam harus mengembangkan pemikiran kritis dan rasional, serta memperhatikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan Islam yakni untuk menciptakan individu yang berakal sehat, juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuann dan teknologi secara Islami.
e. Sayyid Muhammad Naqiib al-Attas Menurut Sayyid Muhammad Naqiib al-Attas, pendidikan islam harus mengembangkan manusia secara holistik, dengan memperhatikan aspek akhlak, intelektual, sosial, dan spiritual. Pendidikan Islam harus berpusat pada ajaran Islam yang saling berkaitan dengan al-Quran dan as-Sunnah, serta memperhatikan tradisi dan budaya islam.

Dari penjelasan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa filosofi pendidikan islam menempatkan agama Islam sebagai pusat dalam pendidikan, dengan tujuan membentuk manusia

---

[12] Rahmatullah Rahmatullah and Akhmad Said, "Implementasi Pendidikan Karakter Islam Di Era Milenial Pada Pondok Pesantren Mahasiswa," *Journal TA'LIMUNA* 8, no. 2 (2019): 37, https://doi.org/10.32478/talimuna.v8i2.269.

[13] Afifuddin, "Mengaktualisasikan Landasan Filosofis Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2021): 89–106, https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/dirasatIslamiah.

[14] Dkk Karini, "No Titleيليب," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

yang berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, dan berkontribusi pada kebaikan masyarakat. Pendidikan Islam harus memperhatikan aspek moral, intelektual, praktis, dan holistik.

Sejarah Pelatihan tersebut bertujuan untuk memahami dan menghayati sejarah dan kebudayaan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk [15]memperkenalkan sejarah Islam kepada masyarakat milenial, dan sejarah umat Islam secara keseluruhan dan sejarah peradaban Islam. Memahami Islam sendiri berarti memahami hakikat Islam lebih dalam, termasuk prinsip dasar Islam serta prinsip dan nilai pendidikan Islam, cerita juga bertujuan untuk memberikan pemahaman masyarakat milenial tentang cerita ini, termasuk sejarah kelahirannya. . Islam dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW serta peradaban Islam di masa lalu dan peran penting umat Islam dalam perkembangan sejarah. Pendidikan Islam yang menggali berbagai metode untuk mengembangkan keterampilan masyarakat kritis, memiliki beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan Islam sejarah, termasuk studi sejarah, untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan Islam dan mperkuat nilai-nilai pendidikan. Teori merupakan alur yang logis dalam penalaran yang dimana konsep-konsep dan kajian yang mana disusun secara sistemmatis[16]

3. Prinsip-prinsip Ilmu Pendidikan Islam

Ada beberapa prinsip utama yang menjadi dasar dalam ilmu pendidikan Islam, yang mencakup prinsip-prinsip diantaranya yaitu prinsip tauhid, fitrah, khalifah, rahmatallil ‘alamin. Selain juga adanya penunjjang Pendidikan juga selalu berjalan begitu adanya tetapi juga pasti ada halangan-halngan tertentu yang harus kita hadapinya. Oleh karenanya pendidikan haruslah dilakukankan dengan baik agar terciptanya peserta didik yang berintelektual atau berwaawasan luas juga berakhlakull karimah maka haruslah di sampaikan dan dididik agar terlatih secara matang.[17]

a. Tauhid, Tauhid adalah konsep dasar dalam Islam yang mengajarkan tentang Allah SWT dan sifat nya. Konsep tauhid menjadi suatu dasar dari semua ajaran islam juga harus menjadi fokus utama didalam pendidikan Islam. Para ahli pendidikan Islam menekankan pentingnya mengajarkan konsep tauhid secara benar dan menyeluruh agar dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa.[18]
b. fitrah manusia adalah kata “ fitra” bersalal dari kata kerja fiil fathara yang berati menjadikan, dan secara etimologi fitra berarti: kejadian sifat semula jadi potensi dasar-dasar dan kesucian, dalam fitrah mempunyai sifat yang segala yang selesai di ciptakan[19]
c. khalifah fil ardh adalah seorang khalifa yang berada di bumi[20]

[15] Nur Khalis, “PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILLENIAL Nur Khalis Akhiruddin Universitas Saburai Bandar Lampung Abstrak Pendahuluan Pesatnya Kemajuan Ilmu Dan Teknologi Serta Komunikasi Semakin Perkembangan Era Millenial , Bukan Tidak Mungkin Generasi Ini Akan,” *Jurnal IlmIah Pendidikan* 03, no. 1 (2019): 73–89.
[16] Afifuddin, “Mengaktualisasikan Landasan Filosofis Pendidikan Islam Di Era Milenial.”
[17] Reza Mardiana, “Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial,” *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 02 (2020): 148–58, https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http.
[18] Amie Primarni, “Konsep Pendidikan Islam Holistik Dalam Memenangkan Persaingan Di Era Mileneal,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1 (2020): 35–50, https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.61.
[19] Mualimin Mualimin, “Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 249, https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2130.
[20] “K. Makna,” n.d., 1–8.

d. rahmatallil ‘alamin adalah agama rahmatal lil alamain yang artinya islam dalam agama yang membawahkan rahmat dan kesejahterahan bagi semua yang ada dalam alam semets ini seperti hewan, tumbuhan dan jin apalagi manusia[21]

Dari berbagai macam konsep dan prinsip Pendidikan islam disini kita juga memerlukan komponen- komponen untuk menjalankan konsep dan prinsip diatas agar terwujud maka dalam Pendidikan islam kita juga memiliki komponen-komponen, komponen-komponen dalam Pendidikan islam diantaranya yaitu pendidik, ruang lingkup, peserta didik, media Pendidikan, kurikulum dan juga evaluasi pendidikan. Maka disini kita akan jelaskan secara terperinci daribeberapa komponen diatas.[22]

a. Pendidikan adalah suatu ilmu yang tentunya memiliki andil yang besar dalam terentuknya karakter anak bangsa dengan berbagai macam karakter dan juga strategi serta metode yang cukup meyakinkan. Hal ini dapat kita lihat dari Prinsip pendidikan Islam, yang tidak hanya ditujukan pada prestasi**,** peningkatan dan kecerdasan (akal) bagi peserta didik yang esenssial untuk pendidikan Islam, yang diharap untuk menjadi manusia yang sempurna atau beriman dan berakhlak mulia. Dalam proses pencapaian pendidikan Islam**,** membentuk kepribadian yang lebih baik bukan hanya menjadi beban bagi pendidik, tetapi menjadi tanggung jawab utama orang tua dan pendidik**.**[23]
b. ruang lingkup adalah berwujud serangkaiaan dari keseluruhan tindakan strategi guru dalam meningkatkat media pembelajaran yang efisien juga efektif.[24]
c. peserta didik adalah proses perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan sistem pendidikan[25]
d. Media Pendidikan adalah kata Media yang berasal dari bahasa latin dan ini merupakan jamak dari kata medium yang secara kharfiah memiliki arti Perantara atau bisa juga hubungan satu dengan yang lainnya atau pengantar[26]
e. kurikulum: Kurikulum adalah penunjang keberhasilan dan juga pencapaiannya tentang semua prosese belajar mengajar serta reveresni patokan untuk tercapainya suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar[27]
f. evaluasi pendidikan adalah evaluasi dapat diartikan sebagai upayah untuk menilai sesuatu untuk kreteria tertentu.[28]

Pendidikan adalah sesuatu yang intim untuk membentuk sebuah anak untuk menjadi lebih baik lagi, dengan Pendidikan yang sudah sesuai atau baik maka individu bisa memberikan

---

[21] Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Rivaldi Yudistira, “Dasar Keislaman Sebagai Agama Rahmatan Lilalamin,” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 3 (2022): 263–69, https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.43.

[22] Muhammad Zaim, “Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0 Learning Media of Islamic Religion in the Milenial Era 4.0,” *Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 1–17.

[23] Musaddad Harahap, “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam MUSADDAD HARAHAP,” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 113 (2016): 140–55.

[24] Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301.

[25] Robert M Kosanke, “Pendidikan Sebagai Sistem” 10 (2019): 21–26.

[26] Besse Tantri Eka SB dan Muhammad Hasan Baidlawie, “Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 652–71, https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.556.

[27] Primarni, “Konsep Pendidikan Islam Holistik Dalam Memenangkan Persaingan Di Era Mileneal.”

[28] Lia Mega Sari, “EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM PENDAHULUAN Pendidikan Islam Merupakan Jenis Pendidikan Yang Memiliki Pengaruh Baik Bagi Perilaku Siswa , Karena Ajaran Dalam Pendidikan Islam Berlandaskan Unsur-Unsur Nilai Yang Terkandung Dalam Ajaran Islam (Nata , 2010,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 211–31.

konstribusi yang baik untuk obyek sekelilingnya ataupun pada pribadinya sendiri, seperti contoh pada masyarakat sekitar, keluarga, bahkan juga untuk negara oleh karena itu Pendidikan haruslah sudah diterapkan sejak manusia dini[29]

Pendidikan islam adalah proses Pendidikan yang mengajarkan nilai islam, pemahaman tentang keesaan Allah subhanahuwataala, Rasulullah salallahu'alaihiwasallam, kitab suci Al-Quran, Hadits dan sejarah Islam. Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan tentang moral dan akhlak yang baik, seperti jujur, amanah, sabar, ikhlas, dan toleransi.[30]

Pendidikan Islam juga mengajarkan keterampilan dan Ilmu Pengetahuan yang berguna di dalam kehidupan sehari-hari, seperti ilmu pengetahuan tentang agama, ilmu pengetahuan tentang alam, ilmu pengetahuan tentang sosial, dan keterampilan praktis seperti keterampilan berkomunikasi, berorganisasi, dan manajemen waktu.

Filsafat juga merupakan cabang dari semua ilmu yaitu suatu ilmu Pendidikan islam, ilmu Pendidikan islam yaitu sebagai realita yang Nampak sebagai aspek kehidupan bagi manusia, manusia sebagai khalifah fil ard harus mempunyai ilmu yang cukup yang harus dikuasai sehingga terciptanya sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas sehingga kata khalifah fil ardh akan terrealisasi dengan baik.

Masyarakat milenial adalah kelompok masyarakat yang lahir pada perkiraan waktu antara tahun 1980 hingga 2000. Menurut para ahli pendidikan Islam, masyarakat milenial mempunyai karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, sehingga memerlukan pendekatan dan strategi pendidikan yang berbeda juga.[31]

Tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk karakter manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan terampil dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan Islam juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan dunia secara umum, melalui pengembangan keterampilan dan pemahaman Islam yang benar dan konsisten dengan prinsip-prinsip keadilan, kedamaian, dan kebahagiaan bersama.[32]

Ada beberapa konsep kajian dalam pendidikan Islam menurut pandangan ahli, yakni di antaranya adalah:[33]

a. Tauhid Tauhid adalah konsep dasar dalam Islam yang mengajarkan tentang Allah SWT dan juga sifatnya Konsep tauhid menjadi dasar dari semua ajaran Islam dan harus menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam. Para ahli pendidikan Islam menekankan pentingnya mengajarkan konsep tauhid secara benar dan menyeluruh agar dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa.
b. Al-Quran dan Hadits merupakan sumber pokok ajaran dalam Islam. Para ahli pendidikan Islam menekankan pentingnya mempelajari Al-Quran dan Hadits secara benar dan tepat sehingga dapat memahami suatu konsep ajaran Islam dengan baik dan dapat juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[29] Hubbi, Ramdani, and Setiadi, "Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Milenial."
[30] Mawardi, "Transinternalisasi Budaya Pendidikan Islam: Membangun Nilai Etika Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat."
[31] Zaim, "Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0 Learning Media of Islamic Religion in the Milenial Era 4.0."
[32] Hasan Basri Tanjung, "Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IUQI Bogor Email : Hb.Tanjung@yahoo.Co.Id PENDAHULUAN Perkembangan Pendidikan Dapat Dilihat Dan Dirasakan Dengan Perkembangan Teknologi Yang Telah Terbukti Membawa," no. 1 (2020), https://doi.org/10.30868/im.v3i02.868.
[33] Primarni, "Konsep Pendidikan Islam Holistik Dalam Memenangkan Persaingan Di Era Mileneal."

c. Akhlak, Akhlak atau budi pekerti adalah nilai penting dalam Islam. Para ahli pendidikan Islam menekankan pentingnya mengajarkan akhlak yang baik dan mulia, seperti jujur, amanah, sabar, dan toleransi dalam pendidikan Islam. Tujuan dari mengajarkan akhlak adalah untuk membentuk individu yang berakhlak, beretika dan dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat.
d. Syariah, Syariah adalah hukum-hukum Islam yang mengatur tentang tata cara beribadah, hukum-hukum sosial, dan suatu hal yang saling berkaitan dengan kehidupan manusia. Para ahli pendidikan Islam menekankan pentingnya mempelajari syariah secara benar dan tepat sehingga mampu menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
e. Lalu itu ada juga aspeknya pendidkan islam diantaranya yaitu filosofi sejarah dan juga teori dan juga praktek pendidikan islam:

Filosofi dalam aspek pendidikan Islam merujuk pada pandangan atau konsep dasar tentang tujuan dan cara mendidik dalam Islam. Filosofi ini menjadi landasan bagi proses pendidikan Islam, yang harus memperhatikan nilai-nilai dan prinsip islam dalam tiap-tiap aspek pendidikan. Dalam konteks ini, filosofi pendidikan Islam menjadi panduan dalam merancang kurikulum, memilih metode pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pendidikan. Filosofi pendidikan Islam juga menempatkan agama Islam sebagai pusat dalam pendidikan, dengan tujuan membentuk manusia yang berakhlak, serta memiliki ilmu pengetahuan yang luas, dan berkontribusi pada kebaikan masyarakat. Dalam hal ini, filosofi pendidikan islam tidak hanya memperhatikan aspek akademiknya, tetapi juga aspek moral, sosial, dan spiritual, sehingga pendidikan Islam diharapkan dapat mencetak manusia yang utuh secara keseluruhan.[34]

Konsep filosofi dalam Pendidikan islam ini yaitu konsep Pendidikan yang memberi dan memberikan sebuah pemahaman dalam segala bentuk aspek pemahaman yang sesuai dengan hal yang ditetapkan didalam alqur'an dan al-hadist dengan mengiginkan seorang individu mempunyai kepribadian yang baik dan paham akan segala pemahaman dan juga ajaran islam.

Sejarah pendidikan Islam adalah penting dalam pendidikan Islam karena dapat memberikan pemahaman tentang perjuangan dan pengorbanan para tokoh dalam memperjuangkan ajaran Islam. Para ahli pendidikan Islam menekankan pentingnya mempelajari sejarah Islam dengan baik sehingga dapat memberikan inspirasi dan motivasi dalam menjalankan ajaran Islam.[35]

Sejarah Pendidikan Islam penting karennya dalam Pendidikan sebuah system akan selalu maju mundur seperti halnya kehidupan yang berputar, dengan mempelajari sejarah Pendidikan ini, dapat mengetahui sebab kemajuan islam, mengetaui sebagaimana Pendidikan islam dimasa kejayaan dahulu.

Para ahli pendidikan Islam juga menekankan pentingnya mengajarkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam. Ilmu pengetahuan yang diajarkan haruslah berdasarkan pada ajaran Islam sehingga dapat membentuk manusia yang berilmu dan berketerampilan serta memberikan kontribusi positif pada masyarakat terutama dalam lingkup keluarga sendiri.[36]

Dalam keseluruhan, konsep-konsep kajian dalam pendidikan Islam mencakup konsep tauhid, Al-Quran dan Hadits, akhlak, syariah, sejarah Islam, dan ilmu pengetahuan. Pentingnya mengajarkan konsep-konsep tersebut dalam pendidikan islam adalah untuk membentuk karakter

---

[34] Tanjung, "Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IUQI Bogor Email : Hb.Tanjung@yahoo.Co.Id PENDAHULUAN Perkembangan Pendidikan Dapat Dilihat Dan Dirasakan Dengan Perkembangan Teknologi Yang Telah Terbukti Membawa."
[35] Mawardi, "Transinternalisasi Budaya Pendidikan Islam: Membangun Nilai Etika Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat."
[36] Nur Khamim, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millenial" 15, no. September (2019): 132–42, https://doi.org/10.5281/zenodo.3408603.

manusia yang beriman dan bertakwa serta memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan dunia secara umum.

Aspek pendidikan Islam memiliki sejarah yang panjang dan kaya, yang bermula sejak zaman keemasan Islam pada masa abad ke-7 hingga saat ini. Berikut adalah penjelasan terperinci mengenai sejarah aspek pendidikan Islam:[37]

a. Zaman Klasik Islam pada (Abad ke-7 hingga ke-13) Pada zamannya klasik Islam, pendidikan Islam berkembang pesat dengan dibukanya madrasah sebagai institusi pendidikan formal Islam. Madrasah pada saat itu lebih menekankan pada pendidikan agama Islam, seperti studi Al-Quran, Hadis, Fiqih, dan ilmu-ilmu Islam lainnya. Pendidikan Islam pada masa itu ditujukan bagi kaum elit dan para ulama.
b. Zaman Kejayaan Islam (Abad ke-13 hingga ke-16) Pada zaman kejayaan Islam, pendidikan Islam berkembang pesat dengan dibukanya universitas-unifersitas Islam, seperti Universitas Al-Azzhar di kota Mesir dan Universitas Sankore di Mali. Universitas-universitas ini menawarkan pendidikan yang lebih luas dan holistik, dengan menekankan pada pendidikan agama Islam, sains, filsafat, sastra, dan seni.
c. Zaman Kolonialisme (Abad ke-16 hingga ke-20) Pada masa kolonialisme, pendidikan Islam mengalami penurunan karena sistem pendidikan yang diterapkan oleh kolonialisme cenderung mengabaikan pendidikan agama islam. Oleh karenanya, terjadi gerakan reformasi Pendidikan Islam yang menekankan pentingnya mengembalikan pendidikan agama Islam sebagai pusat pendidikan.
d. Zaman Kemerdekaan dan Modernisasi (Abad ke-20 hingga saat ini) Pada zaman kemerdekaan dan modernisasi, pendidikan Islam mengalami perubahan yang signifikan, di mana pendidikan Islam tidak lagi sekedar menekankan pada studi agama islam saja, akan tetapi juga memperluas jangkauannya pada studi sains, teknologi, dan sosial. Pendidikan Islam saat ini juga menekankan pada pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, sejarah aspek pendidikan Islam mengalami perkembangan yang signifikan dan mencakup berbagai periode dan zaman. Perkembangan ini sejalan dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pendidikan pada masa tersebut. Oleh karenanya, pendidikan Islam harus selalu mengikuti perkembangan zaman dan memperbarui diri agar tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.[38]

Ada beberapa konsep atau aspek Pendidikan islam diantaranya yaitu: Tarbiah, ta'lim, dan tarbiyah an-nafs adalah konsep-konsep penting dalam Islam yang berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritual seseorang.[39]

Tarbiah dapat diartikan sebagai pengasuhan atau pendidikan. Dalam konteks Islam, tarbiah adalah proses pembentukan karakter yang mencakup pengembangan akhlak yang baik, pengetahuan agama yang kuat, dan pengembangan keterampilan kehidupan sehari-hari. Tarbiah dilakukan dengan memberikan pendidikan yang terarah dan terstruktur serta didukung dengan keteladanan dari orang yang lebih tua atau guru.

---

[37] Leni Andariati, "Hadis Dan Sejarah Perkembangannya," *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020): 1–18, https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680.
[38] Mutty Hariyati et al., "Sejarah Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Perkembangannya Dalam Ilmu Perpustakaan," *Pustakaloka* 9, no. 1 (2017): 147–64.
[39] Hubbi, Ramdani, and Setiadi, "Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Milenial."

Ta'lim adalah proses penyampaian pengetahuan agama dan ajaran Islam kepada orang lain. Ta'lim dilakukan melalui berbagai metode seperti pengajaran di sekolah atau pondok pesantren, ceramah, kajian kitab, atau pengajian di masjid. Tujuan dari ta'lim adalah untuk membantu orang mengerti ajaran Islam juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tarbiyah an-nafs adalah proses pembentukan karakter dan pengembangan spiritual diri sendiri. Tarbiyah an-nafs melibatkan upaya untuk memperbaiki diri sendiri dengan cara mengubah perilaku dan merawat hati agar lebih dekat dengan Allah. Tujuan dari tarbiyah an-nafs adalah untuk mencapai kesempurnaan dalam iman, akhlak, dan ketaqwaan kepada Allah.

Dalam Islam, tarbiah, ta'lim, dan tarbiyah an-nafs merupakan proses yang saling terkait dan saling mendukung. Tarbiah dan ta'lim membantu seseorang mengetahui ajaran Islam juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan tarbiyah an-nafs membantu seseorang untuk mencapai kesempurnaan dalam iman, akhlak, dan ketaqwaan kepada Allah.[40]

Berikut ini adalah beberapa teori tentang aspek pendidikan Islam:

a. Teori Tarbiyah Teori Tarbiyah menekankan bahwa pendidikan Islam harus mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan akhirnya, yaitu ketaatan kepada Allah. Teori ini mengajarkan bahwa pendidikan harus meliputi semua aspek kehidupan, seperti aspek fisik, intelektual, sosial, dan spiritual. Tujuan pendidikan menurut teori ini adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi untuk kemaslahatan masyarakat.
b. Teori Tazkiyah Teori Tazkiyah menekankan bahwa pendidikan Islam harus memberikan pemahaman yang benar tentang Allah dan agama Islam, sehingga dapat membentuk akhlak yang baik dan membersihkan jiwa dari penyakit-penyakit moral. Tujuan pendidikan menurut teori ini adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan mampu mengendalikan hawa nafsu.
c. Teori Tauhid Teori Tauhid menekankan bahwa pendidikan Islam harus memperkuat konsep tauhid dalam diri seseorang. Teori ini mengajarkan bahwa pendidikan harus memberikan pemahaman yang benar tentang keesaan Allah dan konsep-konsep yang berkaitan dengan tauhid. Tujuan pendidikan menurut teori ini adalah membentuk individu yang mempunyai kesadaran dan kepatuhan yang tinggi terhadap Allah.
d. Teori Ihsan Teori Ihsan menekankan bahwa pendidikan Islam harus membentuk manusia yang mampu berbuat baik dan memiliki kesadaran untuk selalu melakukan yang terbaik dalam setiap aspek kehidupannya. Teori ini mengajarkan bahwa pendidikan harus memperkuat konsep ihsan, yaitu melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Tujuan pendidikan menurut teori ini adalah agar dapat membentuk manusia yang berperilaku baik dan memiliki kecakapan dalam setiap bidang kehidupan.

Secara keseluruhan, teori-teori tentang aspek pendidikan Islam memiliki kesamaan dalam mengajarkan bahwa pendidikan harus meliputi semua aspek kehidupan, termasuk aspek spiritual. Selain itu, tujuan pendidikan menurut teori-teori tersebut adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang luas, dan mampu berkontribusi pada kemaslahatan masyarakat.[41]

Pendidikan Islam yang baik seharusnya mencakup praktek ta'lim, tarbiyah, dan tarbiyah an-nafs. Berikut ini adalah beberapa praktek pendidikan Islam yang baik berdasarkan ketiga konsep tersebut:

1. Praktek Ta'lim
   a. Membaca Al-Quran secara teratur dan memahami maknanya.

[40] Mukhlas, "Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Millenial."
[41] Muhammad Aldair Ananda, "Pendekatan Teologis-Normatif Dalam Studi Islam," 2022, 1–11, osf.io/xjpt8.

b. Mengaji kitab-kitab hadis dan fiqih untuk memperdalam pemahaman agama.
c. Mengikuti pengajian-pengajian di masjid atau tempat lainnya untuk memperluas pengetahuan agama.
d. Mengikuti program pendidikan Islam yang terstruktur seperti di pesantren atau madrasah.

2. Praktek Tarbiyah
   a. Membangun kesadaran moral dan etika pada diri sendiri dan anak didik.
   b. Mengajarkan adab dan akhlak yang baik seperti jujur, sopan santun, dan peduli pada sesama.
   c. Mendorong sikap kritis dan inovatif dalam berpikir.
   d. Mendorong kemandirian dalam belajar dan berpikir.
3. Praktek Tarbiyah an-nafs
   a. Mengajarkan praktik-praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat.
   b. Mengajarkan keterampilan berdoa dan berzikir.
   c. Mengajarkan praktik introspeksi diri dan refleksi spiritual.
   d. Mendorong peningkatan kesadaran diri dan kemampuan mengendalikan diri.

Dalam prakteknya, praktek ta'lim, tarbiyah, dan tarbiyah an-nafs harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Praktek ini harus menjadi bagian dari aspek dalam kehidupan dan menjadi dasar bagi pembentukan karakter dan kepribadian yang baik pada diri sendiri atau anak didik. Praktek pendidikan Islam yang baik akan membantu seseorang untuk tumbuh dan berkembang dalam segala aspek kehidupan, termasuk aspek spiritual dan moral.[42]

Tujuan aspek pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang berimaan, bertaqqwa, dan berakhlaqul karimah. Berikut ini adalah merupakan tujuan dari aspek pendidikan Islam:

a. Membentuk pribadi yang beriman juga bertaqwa kepada Allah SWT.
b. Membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia, sopan santun, dan beretika baik.
c. Membentuk manusia yang memiliki pengetahuan dan mampu mengembangkan kemampuan intelektualnya.
d. Membentuk manusia yang bisa ikut serta berperan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
e. Membentuk manusia yang dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan zaman.
f. Membentuk pribadi manusia yang mampu memperbaiki diri secara terus-menerus dalam rangka menuju kesempurnaan.

Dengan mencapai tujuan pendidikan Islam, seseorang akan menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat untuk dirinya sendiri, kelluarga, masyarakat, bangsa, dan agama. Oleh karenanya, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang bermartabat dan beradab.[43]

Didalam Pendidikan islam pastinya ada tantangan dalam menjalankannya terutama pada Pendidikan tentang identitas, perilaku, dan moral mempunyai peran penting dalam pembentukan

[42] Zaim, "Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0 Learning Media of Islamic Religion in the Milenial Era 4.0."
[43] Khalis, "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILLENIAL Nur Khalis Akhiruddin Universitas Saburai Bandar Lampung Abstrak Pendahuluan Pesatnya Kemajuan Ilmu Dan Teknologi Serta Komunikasi Semakin Perkembangan Era Millenial , Bukan Tidak Mungkin Generasi Ini Akan."

karakter dalam setiap individu. Namun, terdapat beberapa masalah yang dapat menghambat proses pendidikan tersebut, antara lain:[44]

a. Kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar. Kebanyakan individu lebih fokus pada peningkatan kemampuan akademik dan kurang memberikan perhatian pada pembentukan karakter dan moral.
b. Tidak adanya konsistensi dalam pendidikan. Pendekatan yang tidak konsisten dalam memberikan pendidikan tentang identitas, perilaku, dan moral dapat mengakibatkan kebingungan dan ketidakpastian pada individu.
c. Kurangnya perhatian pada pengembangan soft skills. Keterampilan sosial, empati, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi juga penting dalam pembentukan identitas, perilaku, dan moral, namun seringkali terabaikan dalam sistem pendidikan.
d. Masalah dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi perilaku dan moral individu, terutama pada tiap anak-anak dan remaja yang lebih rentan terpengaruh.
e. Kurangnya peran orang tua dan keluarga dalam mendidik tentang identitas, perilaku, dan moral. Orang tua dan keluarga mempengaruhi peran penting dalam membentuk karakter individu, namun seringkali kurang memberikan perhatian dan dukungan dalam pendidikan tentang identitas, perilaku, dan moral.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan pendekatan yang terintegrasi dan konsisten dalam pendidikan tentang identitas, perilaku, dan moral, yang melibatkan lingkungan sekitar, orang tua, dan keluarga. Selain itu, juga perlu diberikan perhatian pada pengembangan soft skills dan penggunaan teknologi dan media sosial yang bijak.

Ada beberapa prinsip utama yang menjadi dasar dalam ilmu pendidikan Islam, yang mencakup prinsip-prinsip diantaranya yaitu prinsip tauhid, fitrah, khalifah, rahmatallil ‘alamin.[45]

a. Tawhid: Prinsip Tawhid adalah prinsip dasar dalam Islam bahwa sesungguhnya hanya Allah SWT lah merupakan Tuhan yang harus disembah dan ditaati. Dalam konteks pendidikan, prinsip Tawhid menekankan pentingnya memahami bahwa semua pengetahuan berasal dari Allah SWT dan bahwa ilmu pengetahuan harus diarahkan untuk mengenal Allah dan menjalankan perintah-Nya.
b. Fitrah: Prinsip Fitrah adalah prinsip bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan murni dan memiliki potensi untuk menjadi insan kamil. Dalam konteks pendidikan, prinsip Fitrah menekankan pentingnya menghormati dan memahami sifat-sifat alami manusia, serta memperkuat potensi manusia dalam mencapai kualitas insan kamil.
c. Khalifah: Prinsip Khalifah adalah prinsip bahwasannya manusia diangkat sebagai khaliffah (pemimpin) di bumi dan bertanggung jawab atas semua yang ada di bumi. Dalam konteks pendidikan, prinsip Khalifah menekankan pentingnya memahami tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup, sosial, dan spiritual, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan kebenaran.
d. Rahmatan lil 'Alamin: Prinsip Rahmatan lil 'Alamin adalah prinsip bahwa Islam merupakan rahmattallil’alamin bagi seluruh alam semesta, dan umat Islam diharapkan untuk menjadi

[44] Indriani and Firdian, “Tantangan Pendidikan Islam Di Era Milenial.”
[45] Khalis, “PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILLENIAL Nur Khalis Akhiruddin Universitas Saburai Bandar Lampung Abstrak Pendahuluan Pesatnya Kemajuan Ilmu Dan Teknologi Serta Komunikasi Semakin Perkembangan Era Millenial , Bukan Tidak Mungkin Generasi Ini Akan.”

rahmat bagi seluruh manusia dan makhluknya Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, prinsip Rahmat.

Komponen dalam ilmu pendidikan Islam meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

a. Epistemologi Islam: Epistemologi Islam membahas tentang sumber pengetahuan dalam Islam dan cara memperoleh pengetahuan yang sahih. Konsep ini meliputi pemahaman tentang Al-Quran, Hadis, Ijma' (kesepakatan para ulama), dan Qiyas (analogi).
b. Filsafat Pendidikan Islam: Filsafat Pendidikan Islam membahas tentang pemikiran filosofis tentang tujuan dan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam, serta praktek pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.
c. Kurikulum Pendidikan Islam: Kurikulum Pendidikan Islam meliputi program dan materi pelajaran yang harus dikaji oleh seluruh peserta didik dalam pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam mencakup pelajaran-pelajaran seperti Al-Quran, as-sunnah, al-Hadis, Fiqih, dan Akidah.
d. Metodologi Pendidikan Islam: Metodologi Pendidikan Islam membahas tentang cara-cara pengajaran dan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti metode pengajaran hikmah, metode pengajaran teladan, dan metode pengajaran tauladan.
e. Evaluasi Pendidikan Islam: Evaluasi dalam Pendidikan Islam yakni meliputi penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, baik dari segi apapun seperti dari pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Evaluasi juga meliputi penilaian terhadap program pendidikan Islam secara keseluruhan, sehingga dapat ditingkatkan keefektifannya.
f. Akidah: Komponen akidah membahas tentang keyakinan dan pemahaman dasar dalam Islam, seperti keberadaan Allah SWT, kenabian, malaikat, kitab-kitab suci, hari akhir, dan takdir.
g. Fiqh: Komponen fiqh membahas tentang hukum-hukum syariat dalam Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji, muamalah, dan jinayat.
h. Akhlak: Komponen akhlak membahas tentang nilai-nilai etika dan moral dalam Islam, seperti kesopanan, kejujuran, keadilan, kesabaran, kasih sayang, dan kerendahan hati.
i. Sejarah Islam: Komponen sejarah Islam membahas tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti kehidupan Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, dan peristiwa-peristiwa penting dalam perkembangan Islam.
j. Bahasa Arab: Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam sumber-sumber pengetahuan dalam Islam, seperti Al-Quran dan Hadis. Komponen bahasa Arab membahas tentang keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Arab.
k. Seni dan Budaya Islam: Komponen seni dan budaya Islam membahas tentang seni dan budaya Islam yang berkaitan dengan kepercayaan dan praktek Islam, seperti seni kaligrafi, seni musik, seni arsitektur, dan adab sopan santun dalam pergaulan.

Komponen-komponen dalam pendidikan Islam sangat penting untuk dipahami dan diterapkan secara seimbang. Setiap komponen mempunyai peran penting dalam membentuk pribadi Muslim yang berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, Komponen-komponen dalam ilmu pendidikan Islam sangat penting untuk dipahami, baik oleh para pengajar, peserta didik, maupun masyarakat umum. Dengan memahami konsep-konsep dasar dalam ilmu pendidikan islam, maka pendidikan islam dapat diterapkan secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik dan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Masyarakat milenial adalah generasi yang berkembang di dalam era teknologi yang sangat pesat, sehingga memiliki karakter yang berbeda dari generasi sebelum-sebelumnya. Lalu Pendidikan islam merupakan sebuah pengajaran tentang ilmu Pendidikan agama, lalu keterkaitan ilmu Pendidikan islam dengan masyarakat milenial ini adalah sebagai pembangun moral ataupun akhlak bagi masyarakat milenial ini dalam artikel ini kita sebutkan pula kajian apa saja yang dapat digunakan untuk kita kaji untuk masyarakat milenial ini, seperti halnya tauhid yang harus dikaji secara dalam agar tidak terjerumus dengan perkembangan zaman ini. dengan adanya internet kita juga bisa berdakwah lewat situ karena di era globalisasi ini internet menjadi titik fokus informasi masyarakat,lalu didalam Pendidikan ini kita juga mempunyai komponen-komponen diantaranya yaitu:pendidik, peserta didik, ruang lingkup, media, kurikulum, dan juga evaluasi. Dengan semua ini maka ilmu Pendidikan islam dapat diterapkan pada kajian masyarakat milenial.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin. “Mengaktualisasikan Landasan Filosofis Pendidikan Islam Di Era Milenial.” *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2021): 89–106. https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/dirasatIslamiah.

Ananda, Muhammad Aldair. “Pendekatan Teologis-Normatif Dalam Studi Islam,” 2022, 1–11. osf.io/xjpt8.

Andariati, Leni. “Hadis Dan Sejarah Perkembangannya.” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020): 1–18. https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680.

Asrori, Mohammad. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.” *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26. https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301.

Danil, Muhammad. “Pentingnya Memahami Peran Metodologi Studi Islam Terhadap Generasi Milenial Di Era Digitalisasi.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 2 (2020): 223–30. https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13082.

El-yunusi, Muhammad Yusron Maulana, Cholifatul Azizah, Sayyid Qutub Nabillah, Universitas Sunan, and Giri Surabaya. “M a s l i Q” 3 (n.d.): 370–83.

Harahap, Musaddad. “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam MUSADDAD HARAHAP.” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 113 (2016): 140–55.

Hariyati, Mutty, Isna Fistiyanti, Unesa Surabaya, Uin Sunan, and Ampel Surabaya. “Sejarah Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Perkembangannya Dalam Ilmu Perpustakaan.” *Pustakaloka* 9, no. 1 (2017): 147–64.

Hidayat, Andi. “Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial.” *Fenomena* 10, no. 1 (2018): 55–76. https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1184.

Hubbi, Unwanul, Agus Ramdani, and Dadi Setiadi. “Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Milenial.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020). https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1201.

Indriani, Wiwik, and Firdian Firdian. “Tantangan Pendidikan Islam Di Era Milenial.” *Anwarul* 1, no. 1 (2021): 89–101. https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.37.

“K. Makna,” n.d., 1–8.

Karini, Dkk. “No Titleيليب.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

Kesuma, Guntur. “Pemberdayaan Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Khalis, Nur. “PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILLENIAL Nur Khalis Akhiruddin Universitas Saburai Bandar Lampung Abstrak Pendahuluan Pesatnya Kemajuan Ilmu Dan Teknologi Serta Komunikasi Semakin Perkembangan Era Millenial , Bukan Tidak Mungkin Generasi Ini Akan.” *Jurnal IlmIah Pendidikan* 03, no. 1 (2019): 73–89.

Khamim, Nur. “Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millenial” 15, no. September (2019): 132–42. https://doi.org/10.5281/zenodo.3408603.

Kosanke, Robert M. “Pendidikan Sebagai Sistem” 10 (2019): 21–26.

Mardiana, Reza. “Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial.” *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 02 (2020): 148–58. https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http.

Mawardi, Imam. “Transinternalisasi Budaya Pendidikan Islam: Membangun Nilai Etika Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat.” *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 8, no. 1 (2011): 27. https://doi.org/10.24239/jsi.v8i1.83.27-52.

Mualimin, Mualimin. “Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 249. https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2130.

Muhammad Hasan Baidlawie, Besse Tantri Eka SB dan. “Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 652–71. https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.556.

Mukhlas, Abdullah Arif. “Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Millenial.” *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 66–79. https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.180.

Primarni, Amie. “Konsep Pendidikan Islam Holistik Dalam Memenangkan Persaingan Di Era Mileneal.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1 (2020): 35–50. https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.61.

Rahmatullah, Rahmatullah, and Akhmad Said. “Implementasi Pendidikan Karakter Islam Di Era Milenial Pada Pondok Pesantren Mahasiswa.” *Journal TA’LIMUNA* 8, no. 2 (2019): 37. https://doi.org/10.32478/talimuna.v8i2.269.

Sari, Lia Mega. “EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM PENDAHULUAN Pendidikan Islam Merupakan Jenis Pendidikan Yang Memiliki Pengaruh Baik Bagi Perilaku Siswa , Karena Ajaran Dalam Pendidikan Islam Berlandaskan Unsur-Unsur Nilai Yang Terkandung Dalam Ajaran Islam (Nata , 2010.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 211–31.

Tanjung, Hasan Basri. “Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IUQI Bogor Email : Hb.Tanjung@yahoo.Co.Id PENDAHULUAN Perkembangan Pendidikan Dapat Dilihat Dan Dirasakan Dengan Perkembangan Teknologi Yang Telah Terbukti Membawa,” no. 1 (2020). https://doi.org/10.30868/im.v3i02.868.

Wahab Syakhrani, Abdul, and Muhammad Rivaldi Yudistira. “Dasar Keislaman Sebagai Agama Rahmatan Lilalamin.” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 3 (2022): 263–69. https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.43.

Wahana, Jurnal, Karya Ilmiah, and P A I Unsika Vol. “Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020” 4, no. 2 (2020): 711–31.

Zaim, Muhammad. “Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0 Learning Media of Islamic Religion in the Milenial Era 4.0.” *Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 1–17.

Ananda, Muhammad Aldair. “Pendekatan Teologis-Normatif Dalam Studi Islam,” 2022, 1–11. osf.io/xjpt8.

Andariati, Leni. “Hadis Dan Sejarah Perkembangannya.” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020): 1–18. https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680.

Asrori, Mohammad. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.” *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26. https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301.

Danil, Muhammad. “Pentingnya Memahami Peran Metodologi Studi Islam Terhadap Generasi Milenial Di Era Digitalisasi.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 2 (2020): 223–30. https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13082.

El-yunusi, Muhammad Yusron Maulana, Cholifatul Azizah, Sayyid Qutub Nabillah, Universitas Sunan, and Giri Surabaya. “M a s l i Q” 3 (n.d.): 370–83.

Harahap, Musaddad. “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam MUSADDAD HARAHAP.” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 113 (2016): 140–55.

Hariyati, Mutty, Isna Fistiyanti, Unesa Surabaya, Uin Sunan, and Ampel Surabaya. “Sejarah Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Perkembangannya Dalam Ilmu Perpustakaan.”

Afifuddin. “Mengaktualisasikan Landasan Filosofis Pendidikan Islam Di Era Milenial.” *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2021): 89–106. https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/dirasatIslamiah.

Ananda, Muhammad Aldair. “Pendekatan Teologis-Normatif Dalam Studi Islam,” 2022, 1–11. osf.io/xjpt8.

Andariati, Leni. “Hadis Dan Sejarah Perkembangannya.” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020): 1–18. https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680.

Asrori, Mohammad. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.” *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26. https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301.

Danil, Muhammad. “Pentingnya Memahami Peran Metodologi Studi Islam Terhadap Generasi Milenial Di Era Digitalisasi.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 2 (2020): 223–30. https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13082.

El-yunusi, Muhammad Yusron Maulana, Cholifatul Azizah, Sayyid Qutub Nabillah, Universitas Sunan, and Giri Surabaya. “M a s l i Q” 3 (n.d.): 370–83.

Harahap, Musaddad. “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam MUSADDAD HARAHAP.” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 113 (2016): 140–55.

Hariyati, Mutty, Isna Fistiyanti, Unesa Surabaya, Uin Sunan, and Ampel Surabaya. “Sejarah Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Perkembangannya Dalam Ilmu Perpustakaan.” *Pustakaloka* 9, no. 1 (2017): 147–64.

Hidayat, Andi. “Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial.” *Fenomena* 10, no. 1 (2018): 55–76. https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1184.

Hubbi, Unwanul, Agus Ramdani, and Dadi Setiadi. “Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Milenial.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020). https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1201.

Indriani, Wiwik, and Firdian Firdian. “Tantangan Pendidikan Islam Di Era Milenial.” *Anwarul* 1, no. 1 (2021): 89–101. https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.37.

“K. Makna,” n.d., 1–8.

Karini, Dkk. “No Titleيليب.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

Kesuma, Guntur. “Pemberdayaan Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013):

1689–99.
Khalis, Nur. “PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILLENIAL Nur Khalis Akhiruddin Universitas Saburai Bandar Lampung Abstrak Pendahuluan Pesatnya Kemajuan Ilmu Dan Teknologi Serta Komunikasi Semakin Perkembangan Era Millenial , Bukan Tidak Mungkin Generasi Ini Akan.” *Jurnal IlmIah Pendidikan* 03, no. 1 (2019): 73–89.
Khamim, Nur. “Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millenial” 15, no. September (2019): 132–42. https://doi.org/10.5281/zenodo.3408603.
Kosanke, Robert M. “Pendidikan Sebagai Sistem” 10 (2019): 21–26.
Mardiana, Reza. “Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial.” *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 02 (2020): 148–58. https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http.
Mawardi, Imam. “Transinternalisasi Budaya Pendidikan Islam: Membangun Nilai Etika Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat.” *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 8, no. 1 (2011): 27. https://doi.org/10.24239/jsi.v8i1.83.27-52.
Mualimin, Mualimin. “Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 249. https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2130.
Muhammad Hasan Baidlawie, Besse Tantri Eka SB dan. “Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 652–71. https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.556.
Mukhlas, Abdullah Arif. “Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Millenial.” *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 66–79. https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.180.
Primarni, Amie. “Konsep Pendidikan Islam Holistik Dalam Memenangkan Persaingan Di Era Mileneal.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1 (2020): 35–50. https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.61.
Rahmatullah, Rahmatullah, and Akhmad Said. “Implementasi Pendidikan Karakter Islam Di Era Milenial Pada Pondok Pesantren Mahasiswa.” *Journal TA’LIMUNA* 8, no. 2 (2019): 37. https://doi.org/10.32478/talimuna.v8i2.269.
Sari, Lia Mega. “EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM PENDAHULUAN Pendidikan Islam Merupakan Jenis Pendidikan Yang Memiliki Pengaruh Baik Bagi Perilaku Siswa , Karena Ajaran Dalam Pendidikan Islam Berlandaskan Unsur-Unsur Nilai Yang Terkandung Dalam Ajaran Islam (Nata , 2010.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 211–31.
Tanjung, Hasan Basri. “Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IUQI Bogor Email : Hb.Tanjung@yahoo.Co.Id PENDAHULUAN Perkembangan Pendidikan Dapat Dilihat Dan Dirasakan Dengan Perkembangan Teknologi Yang Telah Terbukti Membawa,” no. 1 (2020). https://doi.org/10.30868/im.v3i02.868.
Wahab Syakhrani, Abdul, and Muhammad Rivaldi Yudistira. “Dasar Keislaman Sebagai Agama Rahmatan Lilalamin.” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 3 (2022): 263–69. https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.43.
Wahana, Jurnal, Karya Ilmiah, and P A I Unsika Vol. “Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020” 4, no. 2 (2020): 711–31.
Zaim, Muhammad. “Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0 Learning Media of

Islamic Religion in the Milenial Era 4.0." *Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020):